

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

Abul Khoir

Universitas Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: abulhasan051193@gmail.com

Abstrak

Minat baca merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak. Namun, rendahnya minat baca pada anak usia dini masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat baca anak adalah lingkungan literasi kelas yang tersedia di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan literasi kelas dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi kelas memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak melalui penyediaan pojok baca, ketersediaan buku yang menarik, penggunaan media literasi visual, serta keterlibatan aktif guru dalam kegiatan membaca. Lingkungan kelas yang kaya literasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih tertarik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Dengan demikian, pengembangan lingkungan literasi kelas perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan minat baca anak usia dini.

Kata Kunci: Lingkungan Literasi Kelas; Minat Baca; Anak Usia Dini

Abstract

Reading interest is an important aspect that needs to be developed from an early age because it plays a role in supporting children's language, cognitive, social, and emotional development. However, low reading interest in early childhood remains a challenge in the world of education. One factor that can influence children's reading interest is the classroom literacy environment provided in early childhood education institutions. This study aims to describe the role of the classroom literacy environment in fostering reading interest in early childhood. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was conducted through interviews with class teachers and principals involved in implementing literacy activities in schools. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the classroom literacy environment plays a significant role in fostering children's reading interest through the provision of reading corners, the availability of interesting books, the use of visual literacy media, and the active involvement of teachers in reading activities. A literacy-rich classroom environment can create a pleasant learning atmosphere so that children

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

are more interested in interacting with reading materials. Thus, developing a classroom literacy environment needs to be a primary concern in efforts to increase reading interest in early childhood

Keywords: *Classroom Literacy Environment; Reading Interest; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Darurat literasi anak usia dini menjadi ancaman serius bagi kualitas generasi masa depan.¹ Rendahnya minat baca sejak usia dini tidak hanya berdampak pada lemahnya kemampuan literasi, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan bahasa, kemampuan berpikir, dan kesiapan belajar anak pada jenjang berikutnya. Ironisnya, di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi digital, kebiasaan membaca pada anak masih belum tumbuh secara optimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya sistematis untuk menumbuhkan minat baca melalui lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman literasi.²

Aktivitas membaca merupakan sebuah proses kognitif yang berorientasi pada penemuan dan ekstraksi beragam data serta informasi yang tersurat di dalam teks. Melalui pemaknaan literasi tersebut, seorang individu mampu menyerap wawasan luas sekaligus perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir, mulai dari cakupan dinamika lokal hingga ranah global. Transformasi intelektual ini memfasilitasi pemahaman komprehensif, yang menjembatani penguasaan fenomena elementer hingga pemecahan konsep-konsep yang bersifat kompleks.³

Internalisasi kebiasaan membaca pada diri anak secara berkesinambungan berkontribusi positif terhadap peningkatan capaian akademis mereka. Proses ini esensial dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul, sekaligus membuka peluang keberhasilan yang lebih besar, baik dalam lingkungan institusi pendidikan maupun saat berinteraksi di tengah masyarakat. Pada tataran kognitif, literasi mengonstruksikan manifestasi kerja otak secara menyeluruh, di mana aktivitas

¹ Rini Aulia Fitri dan Hadiyanto Hadiyanto, "Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6690–700, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>.

² Amelia Haryanti dan Dindin Dindin, "Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2020): 103, <https://doi.org/10.32493/JLS.v2i2.p103-114>.

³ Dalman Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

membaca serta menulis dikategorikan sebagai bentuk tindakan linguistik yang fundamental.⁴

Perspektif lain mendefinisikan literasi sebagai serangkaian aktivitas kontekstual yang dilakukan individu pada lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pandangan ini, kemanfaatan literasi harus berdampak nyata secara fungsional dalam realitas kehidupan, sehingga cakupannya tidak boleh terbatas pada batasan *school only literacy* atau literasi yang berorientasi akademis di sekolah semata.⁵

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengklasifikasikan literasi ke dalam enam modalitas utama, yang meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Di antara seluruh jenis tersebut, literasi baca dan tulis menjadi bentuk yang paling aplikatif untuk diimplementasikan pada ekosistem pendidikan formal. Kompetensi ini merepresentasikan kapabilitas intelektual individu dalam membaca, menulis, mengeksplorasi, memproses, dan mengonstruksi pemahaman atas sebuah informasi. Penguasaan aspek ini esensial guna mengevaluasi, merespons, dan mengaplikasikan teks tertulis demi merealisasikan tujuan personal, mengoptimalkan potensi diri, sekaligus membangun partisipasi aktif di dalam ranah sosial.⁶

Paradigma pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik yang distingtif dibandingkan dengan tingkat sekolah dasar, di mana instruksi formal berfokus pada pengajaran kemampuan membaca dan menulis oleh pendidik.⁷ Merujuk pada pandangan Bredekamp dan Copple, intervensi edukasi pada fase usia dini mencakup pembinaan komprehensif sejak kelahiran hingga masa transisi usia delapan tahun (0–8 tahun).⁸ Fase ini mengintegrasikan berbagai program struktural yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan motorik, sekaligus menstimulasi kompetensi intelektual, sosial, emosional, dan kapabilitas linguistik anak.

⁴ Thomas Armsrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis* (Jakarta: Indek, 2014).

⁵ M. Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca* (Pasaman: Azka Pustaka, 2021).

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

⁷ Pamela Ramadhan Tamara dkk., "Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Terawang Di Tk Nurul Amanah Cianjur," *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 10 (2024), <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3194>.

⁸ Suyadi Suyadi dan M. Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023).

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

Orientasi teoretis tersebut sejalan dengan regulasi domestik yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yang menetapkan standardisasi tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) sebagai tolok ukur aktualisasi potensi anak pada seluruh fase pertumbuhan dan perkembangannya. Parameter keberhasilan perkembangan tersebut mencakup artikulasi nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, pematangan kognitif, kecakapan bahasa, kematangan sosial-emosional, serta ekspresi seni.

Pada fase perkembangan ini, orientasi aktivitas anak harus berfokus pada integrasi antara bermain dan belajar tanpa adanya unsur paksaan atau tekanan psikologis. Elnawati menegaskan bahwa prioritas utama terletak pada perluasan kuantitas kosakata, stimulasi kemampuan naratif, serta pemanfaatan buku cerita kreatif yang disampaikan secara ekspresif guna menghindari mekanisasi membaca yang dangkal.⁹ Elaborasi terhadap pandangan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan materi membaca, menulis, dan berhitung (calistung) tetap dapat diimplementasikan sejauh metodenya diselaraskan dengan tahapan perkembangan serta kapasitas anak usia dini. Melalui sinergi antara instruksi literasi dan pendekatan berbasis permainan, orientasi utama yang ingin dicapai adalah stimulasi dan penumbuhan motivasi membaca secara intrinsik pada diri anak sejak tahap awal pertumbuhan.¹⁰

Realitas pendidikan nasional menunjukkan bahwa budaya literasi, khususnya kompetensi membaca dan menulis di kalangan peserta didik di Indonesia, masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Padahal, kedua elemen tersebut memegang peranan krusial dalam keberhasilan proses artikulasi akademik siswa. Aktivitas membaca berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengasimilasi dan menginput khazanah ilmu pengetahuan, sedangkan aktivitas menulis representasi dari artikulasi kreatif dalam mengekspresikan gagasan, pemikiran, pengalaman, serta afeksi siswa.¹¹

Pada hakikatnya, esensi dari instruksi pedagogis adalah memfasilitasi aktivitas belajar, yang berarti peran pendidik bergeser menjadi fasilitator yang mengondisikan

⁹ Ramadhan Tamara dkk., "Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Terawang Di Tk Nurul Amanah Cianjur."

¹⁰ Sjafiatul Mardiyah dkk., "Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 892, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.

¹¹ Esra Sangelia Sinaga dkk., "Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 279–87, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>.

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

lingkungan agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar harus mengarahkan siswa untuk mencapai kecakapan kognitif tingkat tinggi, mulai dari ranah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, hingga mengevaluasi materi pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai sebuah upaya pengondisian lingkungan belajar, tata kelola pembelajaran dituntut untuk mampu menstimulasi dan mengondisikan siswa agar dapat terlibat secara aktif serta kreatif di sepanjang proses edukasi.¹²

Minat membaca merupakan sebuah kecenderungan psikologis yang memicu dan menggerakkan perilaku membaca seseorang.¹³ Melengkapi pandangan ini, Farida Rahim merumuskan minat membaca sebagai motivasi intrinsik kuat yang melandasi dan menyertai manifestasi perilaku membaca individu secara nyata.¹⁴

Dalam konteks kolektif, komunitas masyarakat yang telah menginternalisasi minat baca secara kokoh akan merefleksikan karakteristik tersebut melalui inisiatif mandiri untuk mengakses materi bacaan serta mengalokasikan waktu membaca sesuai dengan preferensi personal mereka.

Hardjoprakosa mengidentifikasi beberapa faktor determinan yang melandasi rendahnya minat membaca.¹⁵ Pada ranah domestik, kegagalan ini dipicu oleh minimnya inisiatif orang tua dalam memprioritaskan alokasi finansial untuk pengadaan buku anak, serta kegagalan dalam memperkenalkan fungsi dan urgensi perpustakaan sejak dini. Pada sektor industri, kendala struktural bersumber dari tingginya harga jual buku yang diproduksi oleh penerbit media cetak. Fenomena ini diperparah oleh penurunan kuantitas penulis serta penerjemah akibat regulasi biaya perizinan yang fluktuatif serta beban Pajak Penghasilan (PPh) yang masih diberlakukan pada produk literatur. Selain itu, keterbatasan infrastruktur perpustakaan umum yang diperparah oleh tata kelola yang belum profesional turut membatasi aksesibilitas publik terhadap bahan bacaan. Oleh karena itu, strategi akselerasi untuk mengoptimalkan minat membaca memerlukan

¹² Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

¹³ Shindriani Putri, "Pemanfaatan Internet untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS IKIP Siliwangi," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 91, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3700>.

¹⁴ Aldi Albani Aldi Albani, "UPAYA MEMBANGUN MINAT MEMBACA MELALUI PROGRAM BERAKSI BERUGAK LITERASI DI SMP ISLAM MUSTHOFA KAMAL," *AT-TADBIR* 1, no. 01 (2021): 24–35, <https://doi.org/10.51700/attadbir.v1i01.122>.

¹⁵ Suryabrata Suryabrata dan Sumadi Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2022).

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

integrasi komitmen yang dijalankan secara simultan oleh tiga pilar utama, yaitu lingkungan keluarga, institusi pendidikan, dan elemen masyarakat.

Sudarsana mengonseptualisasikan bahwa ketiadaan habituasi dan interaksi dini antara anak dengan buku akan memicu kesulitan dalam membangun kedekatan terhadap aktivitas membaca saat mereka memasuki usia dewasa.¹⁶ Sementara itu, jika ditinjau dari instrumen evaluasi, tinggi rendahnya orientasi minat membaca seorang individu ditentukan oleh beberapa indikator utama, yang meliputi pemaknaan atas manfaat membaca, tingkat atensi terhadap teks, serta aspek kepuasan yang direfleksikan melalui volume buku yang diselesaikan serta frekuensi intensitas membaca yang konsisten.¹⁷

Dalam konteks pengondisian tersebut, sinergi peran antara orang tua dan tenaga pendidik memegang urgensi yang sangat vital sebagai katalisator untuk menstimulasi motivasi intrinsik membaca pada anak. Kendati signifikansi peran ini terkesan elementer, dalam realitasnya para guru di sekolah kerap kali mengalami disorientasi akibat beban administrasi, seperti pemenuhan standardisasi penilaian akademis serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terlalu rigid. Kondisi dilematis ini sering kali mengabaikan aspek substansial dalam proses instruksional, yaitu pengalokasian durasi waktu membaca yang memadai bagi siswa serta penyediaan materi literatur yang representatif dan stimulatif di dalam ruang kelas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Lingkungan yang kaya akan bahan bacaan, media visual, dan berbagai bentuk teks mampu memberikan pengalaman literasi yang lebih luas bagi anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lingkungan literasi kelas menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membangun minat baca anak. Lingkungan literasi kelas merupakan kondisi fisik dan sosial di dalam kelas yang dirancang untuk memberikan stimulasi literasi melalui penyediaan bahan bacaan, media pembelajaran berbasis teks, pojok baca, serta berbagai aktivitas yang mendorong anak berinteraksi dengan bahasa tulis.¹⁸

¹⁶ Jahja Jahja dan Yudrik Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Prenada Media Group, 2019).

¹⁷ Krismanto Krismanto dan Handayani Handayani, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

¹⁸ Lina Roswati dan Ghina Wulansuci, "Media Canva: Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini," *Ceria: (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 8, no. 4 (2025), <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/28675>.

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

Lingkungan literasi yang kondusif memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan berbagai sumber bacaan dalam aktivitas sehari-hari. Keberadaan pojok baca, buku cerita bergambar, poster huruf, kartu kata, dan media literasi lainnya dapat membantu anak mengenal simbol bahasa secara alami. Selain itu, keterlibatan guru dalam memanfaatkan lingkungan literasi melalui kegiatan membaca nyaring (*read aloud*), mendongeng, dan membaca bersama juga berkontribusi terhadap tumbuhnya minat baca anak. Lingkungan yang menarik dan menyenangkan akan membentuk pengalaman positif terhadap aktivitas membaca sehingga anak terdorong untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan.

Meskipun demikian, rendahnya minat baca masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan bahan bacaan, kurangnya stimulasi literasi, serta minimnya dukungan lingkungan menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca anak. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan lingkungan literasi yang mampu mendukung proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca.

Rendahnya internalisasi budaya membaca pada rumpun pelajar secara linier memberikan implikasi negatif terhadap pelemahan motivasi serta kapabilitas literasi pada fase anak usia dini. Fenomena empiris tersebut terefleksikan pada kondisi objektif anak usia dini di TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, di mana orientasi minat membaca siswa sebelum pengimplementasian lingkungan literasi kelas berada pada taraf yang tidak optimal¹⁹. Keterbatasan ini dipicu oleh belum adanya formula taktis serta strategi instruksional terstruktur dari pihak satuan pendidikan guna menstimulasi, menggerakkan, dan menumbuhkan kesadaran membaca secara aktif pada diri anak.

Penelitian mengenai literasi anak usia dini telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian berfokus pada strategi pembelajaran literasi, penggunaan media pembelajaran, atau pengembangan kemampuan membaca awal. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran lingkungan literasi kelas dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini pada konteks lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai

¹⁹ Kepala TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, "Lingkungan Literasi Kelas," 2026.

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

bagaimana lingkungan literasi kelas berperan dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan literasi kelas dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di TK Negeri Pembina 4 Tanjung Jabung Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengembangkan lingkungan literasi yang mendukung tumbuhnya budaya membaca sejak usia dini. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuat judul “Peran Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran lingkungan literasi kelas dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina 4 Tanjung Jabung Barat. Informan penelitian terdiri atas satu kepala sekolah dan empat guru yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan lingkungan literasi kelas.

Dalam mengumpulkan data-data lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan²⁰. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁰ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase usia 3–6 tahun merupakan periode krusial dalam rentang kehidupan anak yang ditandai dengan akselerasi perkembangan aspek kognitif, psikososial, serta kemampuan fisik-motorik secara signifikan. Masa perkembangan ini, yang secara konseptual diidentifikasi sebagai fase anak usia dini, memegang peranan fundamental sebagai fondasi utama dalam menstimulasi kapabilitas literasi dasar individu. Inisiasi kompetensi literasi tersebut dapat dioptimalkan melalui intensitas interaksi dengan ekosistem terdekat anak, yang meliputi lingkungan keluarga, pendampingan orang tua, serta pengondisian terstruktur pada institusi pendidikan pra-sekolah seperti PAUD dan Taman Kanak-Kanak.²¹

Secara operasional, literasi tidak hanya mengimplementasikan kemampuan mekanis seperti menyimak, mengartikulasikan bahasa, membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Lebih dari itu, domain ini mengintegrasikan kecakapan kognitif tingkat lanjut yang mencakup performa analitis, seperti kalkulasi logis, pengonstruksian pemahaman, artikulasi komunikasi, serta visualisasi informasi yang didasarkan pada penalaran personal anak.²²

Pada fase ini, anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan literasi dasar yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran saat ini, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Pentingnya penanaman budaya literasi sejak dini menuntut penerapan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada urgensi budaya literasi, strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar anak usia dini, serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak secara holistik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini adalah kegiatan bercerita (*storytelling*) dan membaca nyaring (*read aloud*), yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan minat baca anak.

²¹ Imas Masitoh dkk., “Penerapan Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Fajar,” *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 40–49, <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.29>.

²² Helda Jolanda Pentury, “Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere,” *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.167>.

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

1. Kondisi Lingkungan Literasi Kelas

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan literasi di TK Negeri Pembina 4 Tanjung Jabung Barat telah dirancang untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi dan minat baca anak usia dini. Setiap kelas memiliki pojok baca yang dilengkapi dengan berbagai buku cerita bergambar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, terdapat berbagai media literasi seperti poster huruf, kartu kata, papan cerita, label nama benda, serta hasil karya anak yang dipajang di dalam kelas.

Keberadaan berbagai media tersebut menciptakan lingkungan yang kaya akan unsur literasi sehingga anak dapat berinteraksi dengan simbol-simbol bahasa secara alami. Penataan ruang kelas menggunakan warna-warna yang menarik dan ramah anak sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa lingkungan literasi memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini.

“Menurut saya, lingkungan literasi kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Ketika kelas dipenuhi dengan buku cerita, gambar edukatif, poster huruf, dan berbagai media bacaan yang menarik, anak akan lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan sehingga rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca dapat berkembang.”²³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa lingkungan literasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana stimulasi yang dapat memperkenalkan anak pada kegiatan membaca sejak dini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Retnoningsih bahwa penyediaan pojok baca sebagai bagian dari lingkungan literasi sekolah mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca. Keberadaan buku-buku yang mudah dijangkau anak serta penataan area baca yang menarik mendorong anak untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang kaya akan unsur literasi berperan penting dalam menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini.²⁴

²³ Kepala TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, “Lingkungan Literasi Kelas.”

²⁴ Endang Retnoningsih dkk., “Budaya Gemar Membaca Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Pojok Ruang Baca Pada Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ* 7, no. 1 (2024): 29–38, <https://doi.org/10.31599/shtphc91>.

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

Guru menjelaskan bahwa lingkungan kelas sengaja dirancang agar menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan. Penataan ruang yang nyaman serta penggunaan warna-warna yang menarik membuat anak merasa betah berada di area membaca. Selain itu, buku yang tersedia diperbarui secara berkala agar anak tidak merasa bosan dengan bahan bacaan yang sama. Upaya tersebut menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak usia dini.

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengelola lingkungan literasi kelas. Guru tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga berupaya menata lingkungan kelas agar menarik dan mudah diakses oleh anak.

“Saya menyediakan pojok baca yang dilengkapi dengan berbagai buku cerita bergambar, kartu huruf, poster alfabet, dan hasil karya anak. Penataan dilakukan dengan warna-warna yang menarik agar anak merasa nyaman dan tertarik untuk mengunjungi area literasi.”²⁵

Selain menyediakan berbagai media literasi, guru juga mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Media yang digunakan meliputi buku cerita bergambar, kartu kata, poster huruf, papan cerita, dan berbagai media visual lainnya yang mendukung perkembangan bahasa anak.

Guru memanfaatkan media tersebut melalui kegiatan membaca bersama, membaca nyaring (*read aloud*), mendongeng, bermain kartu huruf, dan aktivitas bercerita. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan anak pada buku dan membangun pengalaman positif terhadap aktivitas membaca.

Guru menyampaikan bahwa kegiatan literasi tidak hanya dilakukan pada waktu tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehari-hari. Anak diberikan kesempatan untuk memilih buku yang mereka sukai, menceritakan kembali isi cerita, serta membuat gambar berdasarkan cerita yang telah dibaca. Kegiatan

²⁵ Kepala TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, “Lingkungan Literasi Kelas.”

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

tersebut mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses literasi dan membuat mereka lebih antusias terhadap aktivitas membaca.

Salah satu penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia tentang strategi guru PAUD dalam memanfaatkan buku cerita interaktif untuk menumbuhkan minat baca anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat baca anak melalui penyediaan media literasi yang menarik, penggunaan buku cerita interaktif, serta penerapan kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) dan bercerita dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan sehingga anak lebih tertarik untuk berinteraksi dengan buku dan kegiatan membaca. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dalam mendampingi anak saat kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan pra-literasi anak usia dini.²⁶

Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman literasi yang bermakna bagi anak. Peran aktif guru menjadi faktor penting karena anak usia dini masih memerlukan pendampingan dalam mengenal dan menggunakan bahan bacaan secara optimal.

3. Respon Anak Terhadap Lingkungan Literasi Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebagian besar anak menunjukkan respons yang positif terhadap lingkungan literasi yang tersedia di kelas. Anak terlihat antusias ketika diberikan kesempatan untuk mengakses pojok baca maupun mengikuti kegiatan membaca bersama.

*“Sebagian besar anak menunjukkan respons yang positif. Mereka sering mengambil buku secara mandiri, melihat gambar-gambar yang ada di buku, dan meminta guru untuk membacakan cerita. Anak juga terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan membaca bersama.”*²⁷

²⁶ Radhiyatul Muna dkk., “Strategi Guru PAUD Memanfaatkan Buku Cerita Interaktif Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun,” *Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2026), https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/anakta_piaud/article/view/17020.

²⁷ Kepala TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, “Lingkungan Literasi Kelas.”

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak sering mengunjungi pojok baca pada waktu luang. Mereka tampak tertarik untuk membuka buku cerita bergambar, mengamati ilustrasi, serta berdiskusi dengan teman maupun guru mengenai isi cerita yang dibaca.

Respons positif tersebut menunjukkan bahwa lingkungan literasi yang menarik mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak. Pengalaman positif ini menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat baca sejak usia dini.

4. Peran Lingkungan Literasi Kelas dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi kelas memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Keberadaan pojok baca yang nyaman dan mudah diakses membuat anak lebih sering berinteraksi dengan buku. Anak terlihat antusias ketika diberikan kesempatan untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minat mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses yang mudah terhadap bahan bacaan dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca.

“Lingkungan literasi yang menarik membuat anak lebih dekat dengan buku dan kegiatan membaca. Anak menjadi terbiasa melihat tulisan, gambar, dan simbol-simbol bahasa setiap hari. Kebiasaan tersebut secara perlahan menumbuhkan rasa suka terhadap kegiatan membaca.”²⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan literasi berfungsi sebagai media stimulasi yang memungkinkan anak berinteraksi secara berulang dengan bahan bacaan. Semakin sering anak berinteraksi dengan buku dan berbagai bentuk teks, semakin besar peluang munculnya ketertarikan terhadap aktivitas membaca.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan:

“Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk membuka buku, melihat gambar, dan meminta guru membacakan cerita. Mereka juga lebih aktif mengunjungi pojok baca

²⁸ Kepala TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, “Lingkungan Literasi Kelas.”

saat waktu luang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi yang menarik dapat meningkatkan minat baca anak secara bertahap.”²⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmala yang menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca sebagai bagian dari lingkungan literasi yang dirancang secara menarik mampu meningkatkan minat baca anak usia dini. Penataan lingkungan belajar yang nyaman, penyediaan buku yang sesuai dengan usia anak, serta kemudahan akses terhadap bahan bacaan mendorong anak untuk lebih sering berinteraksi dengan buku dan kegiatan membaca. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa lingkungan yang kaya akan unsur literasi dapat menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan sehingga anak mengembangkan ketertarikan terhadap aktivitas membaca secara bertahap.³⁰

Selain itu, berbagai media literasi yang terdapat di dalam kelas membantu anak mengenal huruf, kata, dan simbol bahasa secara alami. Anak tidak hanya belajar melalui instruksi guru, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari dengan lingkungan yang kaya akan unsur literasi. Lingkungan seperti ini memberikan stimulasi yang berkelanjutan sehingga anak terbiasa melihat dan menggunakan berbagai bentuk teks dalam aktivitas mereka. Kebiasaan tersebut secara bertahap mendorong munculnya minat baca yang lebih kuat pada diri anak.

Lingkungan literasi yang mendukung juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Anak merasa bahwa membaca merupakan aktivitas yang menarik dan menghibur, bukan sekadar tugas yang harus dilakukan. Perasaan positif terhadap aktivitas membaca menjadi faktor penting dalam pembentukan minat baca jangka panjang.

Dengan demikian, lingkungan literasi kelas dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Lingkungan yang dirancang secara menarik, didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang memadai, serta keterlibatan aktif guru terbukti mampu menciptakan budaya membaca yang positif di lingkungan sekolah.

²⁹ Kepala TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, “Lingkungan Literasi Kelas.”

³⁰ Lela Nurmala dkk., “ANALISIS OPTIMALISASI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KOBER LIL AULAD,” *Jurnal Intisabi* 2, no. 1 (2024): 17–32, <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.49>.

5. Kendala dalam Pengembangan Lingkungan Literasi Kelas

Meskipun lingkungan literasi telah dikembangkan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi sekolah dan guru. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah buku dan variasi bahan bacaan yang tersedia.

“Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan jumlah buku dan variasi bahan bacaan. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki kebiasaan membaca di rumah.”³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru.

“Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan jumlah buku yang menarik dan kondisi beberapa buku yang sudah rusak akibat sering digunakan. Untuk mengatasinya, saya memanfaatkan bahan ajar sederhana yang dibuat sendiri dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam menyediakan bahan bacaan tambahan.”³²

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah berupaya menambah koleksi buku secara bertahap, mengembangkan media literasi sederhana, serta melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi kelas berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di TK Negeri Pembina 4 Tanjung Jabung Barat. Keberadaan pojok baca, ketersediaan buku cerita bergambar, media literasi visual, serta penataan kelas yang menarik mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca. Selain itu, keterlibatan aktif guru melalui kegiatan membaca nyaring, mendongeng, dan membaca bersama turut memperkuat minat baca anak.

Lingkungan literasi yang kondusif memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai bahan bacaan sehingga terbentuk kebiasaan membaca sejak dini. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah dan variasi

³¹ Kepala TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, “Lingkungan Literasi Kelas.”

³² Wawancara Guru TK Pembina 4 Tanjung Jabung Barat, “Lingkungan Literasi Kelas,” 2026.

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

buku masih menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, guru, dan orang tua dalam pengembangan lingkungan literasi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Albani, Aldi Albani. "UPAYA MEMBANGUN MINAT MEMBACA MELALUI PROGRAM BERAksi BERUGAK LITERASI DI SMP ISLAM MUSTHOFA KAMAL." *AT-TADBIR* 1, no. 01 (2021): 24–35. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v1i01.122>.
- Armsrong, Thomas. *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*. Jakarta: Indek, 2014.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi ke-3*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Dalman, Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fitri, Rini Aulia, dan Hadiyanto Hadiyanto. "Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6690–700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>.
- Haryanti, Amelia, dan Dindin Dindin. "Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2020): 103. <https://doi.org/10.32493/JLS.v2i2.p103-114>.
- Jahja, Jahja, dan Yudrik Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Prenada Media Group, 2019.
- Kanusta, M. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. Pasaman: Azka Pustaka, 2021.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Krismanto, Krismanto, dan Handayani Handayani. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, dan Tuti Budirahayu. "Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.
- Masitoh, Imas, Noer Ayunda Novalinda, dan Pandu Aditya Ramadhani. "Penerapan Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Fajar." *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 40–49. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.29>.
- Muna, Radhiyatul, Lina Amelia, Ridhatul Lisfa, Leli Hasanah, dan Faza Nujjiya. "Strategi Guru PAUD Memanfaatkan Buku Cerita Interaktif Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun." *Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2026). https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/anakta_piaud/article/view/17020.
- Nurmala, Lela, Anggi Purwa Nugraha, dan Nono Mulyono. "ANALISIS OPTIMALISASI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KOBER LIL AULAD." *Jurnal Intisabi* 2, no. 1 (2024): 17–32. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.49>.
- Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere." *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.167>.
- Putri, Shindriani. "Pemanfaatan Internet untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS IKIP Siliwangi." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 91. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3700>.
- Ramadhan Tamara, Pamela, Elnawati Elnawati, dan Indra Zultiar. "Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Terawang Di Tk Nurul Amanah Cianjur." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 10 (2024). <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3194>.
- Retnoningsih, Endang, Syahbaniar Rofiah, Reni Novia, Khansa Salsabila, Salsabillah Arravi, dan Fata Nidaul Khasanah. "Budaya Gemar Membaca Bagi Anak Usia

Optimalisasi Lingkungan Literasi Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini

Dini Melalui Pembuatan Pojok Ruang Baca Pada Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ* 7, no. 1 (2024): 29–38. <https://doi.org/10.31599/shtphc91>.

Roswati, Lina, dan Ghina Wulansuci. “Media Canva: Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini.” *Ceria: (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 8, no. 4 (2025). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/28675>.

Sinaga, Esra Sangelia, Nurbiana Dhieni, dan Tjipto Sumadi. “Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 279–87. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>.

Suryabrata, Suryabrata, dan Sumadi Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2022.

Suyadi, Suyadi, dan M. Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023.